

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sarana transportasi angkutan sangat di butuhkan sebagai salah satu penggerak kemajuan dalam dunia perekonomian, kebutuhan pokok, barang-barang tersebut berasal dari berbagai daerah, antar pulau, bahkan antar negara yang terpisah oleh laut, di butuhkan transportasi angkutan khusus untuk membawa barang-barang kebutuhan tersebut. Pada era globalisasi saat ini transportasi laut dikapal banyak di gunakan dan di pilih sebagai sarananya, karena lebih efisien, serta ogkos yang tidak terlalu mahal jika di dibandingkan dengan di darat maupun udara. Dengan sebagai jenis kapal yang di gunakan akan lebih memudahkan pengguna sesuai fungsinya.

Dalam melaksanakan pembongkaran muat sering terjadi keterlambatan, sehinga kaoal berlabuh jangkar dan menunggu lama di pelabuhan. Di antaranya masalah penyebab keterlambatan bongkar muat yang penulis amati adalah sedikitnya peralatan bongkar muat, terjadinya kerusakan pada saat melakukan bongkar muat, faktor cuaca di daerah setempat. Untuk mempelancar arus barang dan jasa guna menunjang kegiatan perdagangan di pelabuhan, maka di perlukan adanya sarana pengangkutan yang memadai, yaitu pengangkutan melalui laut (PP Nomor 69 Tahun 2021)

Pengangkutan berasal dari kata “angkut” yang berarti mengangkat atau membawa, memuat, dan mengirim, Abdulkadir Muhammad mendefinisikan pengangkutan sebagai proses kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dengan bidang dan kemajuan teknologi. Menurut H.M.N purwosuttjipto, pengangkutan adalah orang yang mengikat diri untuk menyelenggarakan pengangkutan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat tujuan tertentu dengan selamat.

Berdasarkan pasal 31 undang-undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, terdapat beberapa kegiatan usaha jasa di pelabuhan sebagai penunjang kegiatan angkutan laut salah satunya yaitu kegiatan bongkar muat barang. Pasal 1 ayat (14) peraturan pemerintah Nomor 20 Tahun 2010 tentang angkutan perairan mengatur bahwa kegiatan bongkar muat barang adalah kegiatan usaha yang bergerak dalam bidang bongkar dan muat barang dari gudang ke kapal di pelabuhan meliputi kegiatan *stevedoring*, *cargodoring* dan *delivery*.

Kegiatan bongkar muat ini merupakan salah satu mata rantai dari kegiatan pengangkutan barang melalui laut, bahwa barang yang akan di angkut ke kapal memerlukan pembongkaran untuk di pindahkan baik dari gudang lini 1 maupun langsung dari alat angkutnya. Demikian halnya dengan barang yang akan di turunkan dari kapal juga memerlukan pembongkaran dan di pindahkan ke gudang lini 1 maupun langsung ke alat angkut berikutnya (UU Nomor 17 Tahun 2008). Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap hadirnya perusahaan jasa bongkar muat barang melalui angkutan laut, maka pemerintah berusaha mengatur kegiatan bongkar muat barang melalui penerbitan inpres nomor 3 tahun 1991 tentang kebijaksanaan kelancaran Arus Barang untuk menunjang kegiatan ekonomi.

Dari semua rangkaian kegiatan bongkar muat barang dalam hal ini yang dibebani tanggung jawab atas barang tersebut adalah perusahaan bongkar muat yang berstatus badan hukum sesuai SK menhub nomor pm 60 tentang penyelenggaraan dan penguasaan bongkar muat barang dari dan ke kapal.

Perusahaan bongkar muat dalam menjalankan usahanya wajib mempunyai izin usaha yang di keluarkan oleh menteri atau pejabat yang di tunjuk. Keputusan menteri perhubungan Nomor KM.No. 548 Tahun 2013 tanggal 21 Mei 2013 penetapan sebagai BUP (Badan Usaha Pelabuhan). Perjanjian kerjasama pengelolaan pelabuhan dengan KSOP kelas III sungai pakning No.PR. 805/1/11/SS.OPS/KSP/III/2017.(Menteri Perhubungan Nomor KM.No. 548 Tahun 2013)

Perusahaan bongkar muat menyelenggarakan kegiatan bongkar muat barang melalui angkutan laut, memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan kegiatannya. Perusahaan bongkar muat barang ke kapal bertanggung jawab terhadap fasilitas yang di gunakan dalam kegiatan operasional bongkar muat barang. Di samping itu, perusahaan bongkar muat juga bertanggung jawab atas keselamatan barang yang di muat nya sampai barang ke penerima, terjadinya keselamatan dari tenaga kerja bongkar muat selama pelaksanaan kegiatan, menyediakan peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan kegiatan bongkar muat barang yang memadai. setiap usaha pasti memiliki resiko dan tanggung jawab dalam pelaksanaannya, begitu pula dengan usaha bongkar muat barang angkutan laut yang memiliki resiko yang tinggi dalam pelaksanaan kegiatannya.

Dalam praktik dilapangan kerusakan barang dalam proses bongkar muat barang masih sering terjadi dan menimbulkan kegiatan yang tidak sedikit. Pemilik barang yang tidak mau terima dengan kejadian tersebut melakukan claim dan meminta ganti kerugian atas kerusakan barang-barang tersebut. Untuk menjalankan perusahaan pelayaran nasional, selain harus di dukung dengan SDM yang handal, professional, dan berkompeten, juga harus berwawasan luas di bidang manajemen perusahaan pelayaran, peningkatan pelayanan transportasi laut semakin di perlukan karena semakin meningkatnya arus barang dan penumpang dari tahun ke tahun.

Nasional maupun asing berkonsekuensinya adalah timbulnya persaingan di antara perusahaan pelayaran. Untuk melancarkan kegiatan pembongkaran muatan impor atau ekspor merupakan kebutuhan bagi pengangkut atau pemilik kapal serta *customer* atau pemakayan jasa pengiriman barang.

Cangkang kelapa sawit merupakan limbah yang di hasilkan dari pengolahan industry minyak kelapa sawit, yang pemanfaatannya belum maksimal. Pengolahan cangkang kelapa sawit sebagai arang aktif adalah salah satu cara mudah untuk menambah nilai ekonomis. Pemanfaatan arang aktif dalam bidang industry sangat banyak, di antaranya sebagai *desulfurisasi* pada

pemurnian gas dan pengolahan LNG, bahan pembantu proses penyaringan dan lain-lain.

Alat-alat yang di gunakan untuk kegiatan bongkar muat masih menggunakan sistem sewa karena pihak perusahaan hanya memiliki dermaga pelabuhan, lapangan penumpukan, dan alat berat hanya *bulldozer* yang ada pada pelabuhan industri tanjung buton. Perusahaan bongkar muat menyediakan alat bongkar muat serta melakukan pengawasan dalam kegiatan bongkar muat. Kurang handalnya manajemen dari pihak-pihak yang memakai jasa pengelola pelabuhan sehingga ada ketidak cocokan data maupun jadwal bongkar muat dan jumlah alat bantu saat proses bongkar muat masih terbatas dan permasalahan saat peralatan yang ada malah mengalami kerusakan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul tentang **“FAKTOR PENYEBAB KETERLAMBATAN KEGIATAN BONGKAR MUAT CANGKANG KELAPA SAWIT DI PELABUHAN TANJUNG BUTON YANG DI LAKUKAN OLEH BUP PT.SAMUDERA SIAK”**

1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.2.1 Tujuan Penelitian

Suatu kegiatan penelitian pasti mempunyai suatu tujuan yang jelas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberi arah dalam melangkah sesuai dengan maksud penelitian. Adapun tutjuan yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui factor penyebab keterlambatan bongkar muat cangkang kelapa sawit di pelabuhan tanjung buton.
2. Untuk mengetahui solusi apa saja yang bisa di lakukan agar tidak terjadinya keterlambatan bongkar muat cangkang di pelabuhan tanjung buton.

1.2.2 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penyusunan proposal tugas akhir yang telah di tentukan dan merupakam salah satu persyaratan untuk menyelesaikan

program diploma III (D-III) maka kegunaan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Agar dapat di jadikan bahan masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan pelayanan jasa bongkar muat komoditas cangkang kelapa sawit dapat di lihat dari sumber daya manusia yang tepat sesuai dengan ahli di bidangnya.

2. Bagi *civitas* politeknik negeri bengkalis jurusan kemaritiman

Penulisan ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil sehingga mampu bersaing di dunia kerja di dalam negeri maupun internasional.

3. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pelayanan yang di lakukan perusahaan pelayaran serta penggabunganya dengan teori-teori yang di dapat pada saat perkuliahan dan masa praktek.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti kemukakan di atas dan sesuai dengan judul penelitan ini, maka peneliti akan merumuskan masalah yang akan di teliti, di antaranya :

1. Apa saja faktor penyebab keterlambatan bongkar muat cangkang kelapa sawit di Pelabuhan Tanjung Buton yang di lakukan oleh BUP (Badan Usaha Pelabuhan) PT. Samudera Siak?
2. Apa saja persiapan alat-alat sebelum melakukan proses bongkar muat cangkang

1.4 Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian tugas akhir saya ini adalah faktor keterlambatan kegiatan bongkar muat cangkang kelapa sawit di Pelabuhan Industri Tanjung Buton yang di lakukan oleh BUP(Badan Usaha Pelabuhan). PT,Samudera Siak

1.5 Sistematika Penulisan

Guna mempermudah pemahaman dan memberikan gambaran rencana penyusunan tugas akhir (TA). Adapun penyusunan adalah sebagai berikut :

HALAMAN SAMPUL

TANDA PENGESAHAN

FINAL ASSIGMENT APROVAL SHEET

ABSTRAK (INDONESIA)

ABSTRACT (INGGRIS)

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I PENDAHULUAN

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Tujuan dan Kegunaan Penelitian
- 1.3 Perumusan Masalah
- 1.4 Pembatasan Masalah
- 1.5 Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

- 1.1 Tinjauan Teoritis
- 1.2 Studi Penelitian Terdahulu

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian
- 3.2 Teknik Pengumpulan Data
- 3.3 Teknik Analisis Data
- 3.4 Jadwal Penelitian

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.2 Analisis Data

4.3 Alternatif Data

4.4 Evaluasi Pemecah Masalah

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

5.2 Saran

DAFTAR PUSTAKA

BIODATA PENULIS

